

Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect Of CAMEL Ratio On The Banking Corporate Profitability (ROA) Which Is Registered In The Indonesian Stock Exchange

Oleh: Wulandari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: wulan0510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sampel sejumlah 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. (4) Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA).

Abstract

The aim of this research was to know the effect of CAMEL ratio on the banking corporate profitability (ROA) which was registered in the Indonesian Stock Exchange. The research periode was 2013-2015. This research used quantitative approach. The research population was all of the banks which were registered in the Indonesian Stock Exchange in 2013-2015. The sample was taken using purposive sampling method and the sample consisted of 15 companies. The data was analyzed by Multiple Linear Regression. The result showed that: (1) The Capital Adequacy Ratio (CAR) did not affect the ROA. (2) Non Performing Loan (NPL) did not affect ROA. (3) Net Interest Margin (NIM) positively affected ROA. (4) Operational Cost to Operational Income (BOPO) negatively affected ROA. (5) Loan to Deposit Ratio (LDR) did not affect to ROA.

Keyword : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Operational Cost just than Operational Income* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan diantaranya adalah untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, laba atau profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earnings dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dapat dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Untuk

menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity)*. *CAMEL* merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank serta berpengaruh juga terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank (Luciana dan Winny, 2005).

Aspek permodalan (*capital*) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Werdaningtyas (2002), tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi angka rasio ini, akan semakin baik juga kinerja bank dalam mengelola modalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007), Edward (2009), dan Mabruroh (2004) di mana hasil yang menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Prasnanugraha (2007), dan Harianto dan Prayudo (2008) menunjukkan hasil yang berbeda di mana rasio CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap laba (ROA).

Aspek *Asset* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Kondisi *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan (NPL)* menurunkan profitabilitas (ROA) bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fitri dan Dody (2007) dan Mawardi (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004) dan Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Aspek manajemen diproksikan menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut *Net Interest Margin (NIM)*, yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). Semakin tinggi NIM maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Hasil ini bertentangan dengan Sarifudin (2005) yang menyatakan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Aspek *Earning* diproksikan dengan rasio BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar jumlah BOPO, semakin rendah ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2005), Edward (2009), dan Prasnanugraha (2007) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Harianto dan Prayudo (2008) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio BOPO berpengaruh positif terhadap laba (ROA).

Aspek likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio LDR yaitu rasio antara total kredit dibagi dengan total dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2009). Sulistiyono (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit/loan secara tepat, efisien dan hati-hati, maka akan meningkatkan pendapatan perbankan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Prayudo (2008) berbeda, yaitu LDR berpengaruh negatif terhadap laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

CAR merupakan indikator dari rasio permodalan suatu bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi sehingga bank dapat menjalankan operasinya dengan efisien agar potensi untuk mengalami kerugian dapat diminimalisir. Dengan semakin kecil kerugian yang dialami, maka dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR, maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H_{a1}: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang menyebabkan laba perusahaan menurun, sehingga profitabilitas bank juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

H_{a2}: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Semakin tinggi NIM, maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H_{a3}: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan

karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin tinggi BOPO berarti semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan kurangnya efisiensi biaya, maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Laba yang menurun akan menyebabkan profitabilitas menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

H_{a4}: BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit/loan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan berupa pendapatan bunga. Semakin tinggi LDR, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitasnya naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H_{a5}: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal (hubungan sebab akibat), yaitu bagaimana

suatu variabel memengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Perbankan yang sudah ada dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.
 2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
 3. Perusahaan Perbankan yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.
- Dengan kriteria sampel di atas, peneliti memperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BEI yang diakses melalui *www.idx.co.id*. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode tahun

2013-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan membuat salinan atau menggandakan arsip yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Menurut Ghozali (2011) dalam melakukan analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji Simultan (Uji F Hitung), dan Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandar dized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,2598156
	<i>Absolute</i>	0,140
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,140
	<i>Negative</i>	-0,125
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,940
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,340

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,940 dan signifikansinya sebesar 0,340 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 , maka data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,897	1,114	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPL	0,905	1,105	Tidak terjadi Multikolinieritas
NIM	0,637	1,570	Tidak terjadi Multikolinieritas
BOPO	0,707	1,414	Tidak terjadi Multikolinieritas
LDR	0,828	1,207	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi Uji <i>Glejser</i>	Kesimpulan
CAR	0,212	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPL	0,106	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NIM	0,596	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,970	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	0,888	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

DU	<i>Durbin-Watson</i>	4-DU	Kesimpulan
1,7762	2,116	2,2238	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,116. Dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh diperoleh DU (batas atas) 1,7762. Nilai DW 2,116 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,7762 dan kurang dari (4-DU) 4-1,7762 = 2,2238 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda
 Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
CAR	-0,004	0,014	-0,269	0,789	Tidak Berpengaruh
NPL	-0,010	0,034	-0,285	0,777	Tidak Berpengaruh
NIM	0,122	0,043	2,808	0,008	Berpengaruh
BOPO	-0,107	0,007	-14,473	0,000	Berpengaruh
LDR	-0,011	0,005	-1,937	0,060	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR bertanda negatif, sebaliknya NIM bertanda positif. Dengan demikian, hanya variabel NIM dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel NIM dan BOPO sebesar 0,008 dan 0,000 dimana lebih kecil dari signifikansi tingkat kepercayaan 0,05, selain itu variabel CAR, NPL dan LDR memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

3. Uji Goodness of Fit Model
 a. Uji Simultan (Uji Statistik F)
 Hasil uji-t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	70,924	0,000 ^b	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan tabel 6 diperoleh F hitung sebesar 70,924 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR

secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

- b. Uji Koefisien Determinasi
 Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949 ^a	0,901	0,888	0,27597

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 7 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebesar 88,8 % sedangkan sisanya 11,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis statistik untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,020. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,789, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,789 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian Hal yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Widiati (2012), Ponco (2008), yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketentuan besarnya CAR yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 adalah 8%. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA berarti bank tidak memiliki cukup modal untuk menjalankan kegiatannya, sehingga bank mengalami kerugian. Berdasarkan data bank yang diteliti, dari jumlah sampel bank pada tahun 2013-2015 hanya terdapat 12 data atau 26,67 % data yang mengalami CAR naik dan ROA naik, sedangkan sisanya 33 data atau 73,33% data mengalami kebalikannya. Hal ini berarti sedikitnya bank yang mengalami kenaikan CAR yang diikuti kenaikan ROA menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis statistik untuk variabel *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,010. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,285 dan nilai signifikansi sebesar 0,777, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,777 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ambika (2011) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, Ha2 yang diajukan ditolak.

Semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka akan berakibat menurunnya *Return On Asset* bank. Peraturan Bank Indonesia tentang NPL mengatur bahwa setiap kenaikan *oustanding* pinjaman yang diberikan harus di-cover dengan cadangan aktiva produktif. Setiap kenaikan *oustanding* pinjaman yang diberikan akan

menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mengurangi laba. Apabila NPL mengalami peningkatan terus menerus akan mendatangkan masalah serius pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh sedikitnya NPL yang mengalami kenaikan dan diikuti ROA yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah data bank pada tahun 2013-2015 terdapat 33,33% data yang mengalami NPL naik dan ROA turun, sedangkan sisanya 66,67% data mengalami kebalikannya.

Pembahasan Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan rasio *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis statistik untuk variabel *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,218. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 2,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,017, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,017 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, Ha3 yang diajukan diterima.

Jika manajemen bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit maka kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan mengakibatkan laba sebelum pajak meningkat sehingga ROA bertambah. Hal ini berarti NIM suatu bank sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA.

Pembahasan Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis statistik untuk variabel BOPO menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,107. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -14,473 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian Ha4 yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2005), Edward (2009), dan Prasnanugraha (2007), dimana hasil penelitian ini menyimpulkan jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hubungan negatif antara variabel independen BOPO terhadap variabel dependen ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dengan semakin efisiennya bank kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi karena bank telah dapat mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberi nilai tambah. Hal ini berarti BOPO memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap nilai ROA setiap bank.

Pembahasan Hipotesis 5

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis statistik untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar -0,011. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,937 dan nilai signifikansi sebesar 0,060, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,060 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian Ha5 yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Widiati (2012) dan Ponco (2008) dimana hasil penelitian ini menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba (ROA). *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan kinerja perusahaan menurun. Dengan optimalnya LDR, maka dalam kegiatan usahanya, bank akan memperoleh keuntungan. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan banyaknya bank yang mengalami kenaikan LDR dan diikuti penurunan ROA mengindikasikan bahwa bank tidak menyalurkan kreditnya secara keseluruhan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga menurunkan ROA suatu bank. Berdasarkan data yang diteliti, hanya ada 9 data atau 20% data bank yang ketika LDR meningkat menyebabkan ROA meningkat pula, sedangkan sisanya 36 data atau 80% data bank mengalami kebalikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2013-2015.
3. *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
6. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
7. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebesar 88,8%, sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka saran peneliti bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *Net Interest Margin* dan BOPO karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan jangka panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Januarti, Indira. (2002). *Variabel Proksi Camel dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Mabruroh. (2004). *Manfaat Dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. Jakarta: Benefit.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Muhammad Sarifudin. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. (2007). *Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: Wahana.
- Prasnaguraha, Pontie. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono. (2008). *Tinjauan Tentang*

Variabel-variabel CAMEL Terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum dan Bank Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Sulistiyono, Arif Gunawan. (2005). *Tetap Saja Iklim Indonesia Belum Menarik*. Jakarta: Bappeki-Depkeu.

Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. (2010). *Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Stikubank Semarang.

Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-merger di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*.

